

# Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Kegiatan Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD 5 Gondosari

Maskurin<sup>1</sup>

SD 5 Gondosari, UPT Pendidikan Kecamatan Gebog, Kudus<sup>1</sup>  
e-mail: maskurin99@gmail.com<sup>1</sup>

## Info Artikel

### Sejarah Artikel

Diterima : 12 Nopember 2018

Revisi : 17 Desember 2018

Disetujui : 27 Desember 2018

Dipublikasikan : 30 Desember 2018

### Keyword

Motivastion

Problem solving assisted media  
images

## Abstract

Based on the results of observations on the initial conditions in 4th grade SD 5 Gondosari, data were obtained that the motivation and learning outcomes of students about the natural resources of economic activities were still very low. Student learning motivation is only 38% with completeness of learning outcomes only 44%. Therefore to improve this, carried out research by applying learning media image problem solving learning models. And the results obtained after carrying out research for two cycles were student learning motivation increased to 81%, and learning completeness by 88%.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



## Pendahuluan

Pembahasan tentang pendidikan IPS tidak bisa dilepaskan dari interaksi fungsional perkembangan masyarakat Indonesia dengan sistem dan praksis pendidikannya. Yang dimaksud dengan interaksi fungsional adalah bagaimana perkembangan masyarakat mengimplikasi terhadap tubuh pengetahuan pendidikan IPS dan sebaliknya bagaimana tubuh pengetahuan pendidikan IPS turut memfasilitasi pengembangan aktor sosial dan warga negara yang cerdas dan baik, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap perkembangan masyarakat Indonesia. Dalam mengaji perubahan dalam masyarakat, perlu diawali dengan postulat yang telah diterima secara umum, bahwa dalam kehidupan ini perubahan merupakan suatu keniscayaan karena tidak ada yang tetap kecuali perubahan. Perubahan merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia dan niscaya terjadi secara terus menerus. Proses perubahan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah berbagai aspek perubahan yang berkaitan erat langsung atau tidak dengan pemikiran, sikap, dan tindakan manusia dalam lingkup global yang memberi konteks terhadap pemikiran, sikap, dan tindakan manusia Indonesia.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang sering kali menghasilkan hasil belajar yang rendah. Bagi siswa sekolah dasar biasanya kesulitan mengikuti pembelajaran IPS disebabkan karena materi yang luas dengan alokasi waktu yang sedikit sehingga kebanyakan guru mengutamakan terselesaikannya materi bukan pemahaman siswa terhadap materi. Supaya hasil pembelajaran IPS menjadi lebih baik dan meningkat, guru harus mengoptimalkan penggunaan model dan media pembelajaran untuk mensiasati permasalahan tersebut. Selama melaksanakan tugas sebagai guru kelas IV SD 5 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, dirasa masih ada kekurangan dalam pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam kegiatan ekonomi. Kekurangan dalam pembelajaran IPS ini terlihat pada kondisi awal motivasi siswa sangat rendah yaitu rata-rata hanya 38 %. Hal ini jelas sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, nilai rata-rata kelas yang rendah hanya sebesar 58 di bawah KKM IPS 65 dan rendahnya tingkat ketuntasan

penguasaan materi siswa sebesar 44 % yang artinya dari 16 siswa hanya 7 siswa yang tuntas sedangkan yang 9 atau 56 % siswa belum tuntas.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat disebabkan oleh banyak faktor antara lain pola pembelajaran, kondisi sekolah. Sarana prasarana sekolah sudah mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna. Dari aspek dukungan orang tua juga sangat mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar. Kesalahan-kesalahan yang penulis lakukan dalam pembelajaran antara lain penggunaan metode yang tidak sesuai, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

Hasil pengamatan proses pembelajaran IPS memperlihatkan beberapa permasalahan yang dialami oleh para siswa, antara lain: (1) Siswa kurang motivasi dalam pembelajaran, (2) siswa kurang aktivitas dalam pembelajaran, (3) siswa kurang mampu mempraktikkan penggunaan media pembelajaran, (4) siswa kurang berani menjawab pertanyaan guru, (5) siswa kurang dapat merangkai kata untuk menyimpulkan. Dari hal-hal tersebut untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, hanya masalah yang terkait pembelajaran di kelas yang dapat diperbaiki, khususnya masalah penerapan metode atau model pembelajaran. Penelitian akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem solving berbantu media gambar, karena model ini mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara obyektif dan rasional, dan didukung pemanfaatan gambar yang akan menarik perhatian siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:740), metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu, metode juga didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam pembelajaran IPS, metode diartikan sebagai sistem perencanaan pembelajaran IPS secara menyeluruh untuk memilih, mengorganisasikan, dan menyajikan materi pelajaran IPS secara teratur. Sementara itu, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu (KBBI, 2011:1158). Dalam pembelajaran IPS, teknik ini mengacu pada implementasi perencanaan pembelajaran IPS di depan kelas. Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) adalah suatu metode atau cara penyajian pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual atau secara kelompok. Pada metode ini titik berat diletakkan pada pemecahan masalah secara rasional, logis, benar dan tepat, tekanannya pada proses pemecahan masalah dengan penentuan alternatif yang berguna saja. Metode ini baik untuk melatih kesanggupan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, mengingat tidak ada manusia yang dapat terlepas dari kesulitan atau masalah yang harus diselesaikan secara rasional. Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Seseorang akan berhasil dalam belajar, bila mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan tersebut merupakan motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dengan suatu usaha yang tekun dalam belajar akan menunjukkan hasil yang menentukan prestasi yang baik pula. Menurut Fathurrohman (2010: 19) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan menurut Koeswara (dalam Dimiyati, Mudjiono, 2013: 80) Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Pada dasarnya motivasi menurut Hamalik (2004: 162) dapat dibagi menjadi dua jenis antara lain: (1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni, yang sebenarnya timbul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian,

mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. (2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar seperti situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif. Sardiman, AM, (2014:75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah Keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Menurut Iskandar (2012: 181) “motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”. Sedangkan menurut Hanafiah (2010: 26) “motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dari peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing lagi bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”. Menurut Sardiman, AM, (2014: 23) “belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman”. Sejalan dengan itu, Iskandar (2012: 102) mengatakan “belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”. Kurniawan (2014: 4) mengatakan “belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen”. Sedangkan, menurut Djamarah (2011: 13) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

### **Metode Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD 5 Gondosari Kecamatan gebog Kabupaten Kudus. SD 5 Gondosari terletak dilokasi yang agak jauh dengan pusat kota atau lebih cenderung ke area pedesaan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2018. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD 5 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten

Kudus dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dengan materi sumber daya alam kegiatan ekonomi. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV pada semester I dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas dapat penulis gambarkan dengan skema berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.. Penelitian ini akan berakhir ketika telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan Berdasarkan catatan pengamat dapat diperoleh data berupa kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran sebagai indikasinya adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil observasi tersebut penulis jadikan pedoman untuk melaksanakan penelitian di tahap Siklus 1. Refleksi diri yang dilakukan satu hari setelah pelaksanaan pembelajaran. Instrumen-instrumen yang dievaluasi meliputi: hasil tes formatif, lembar observasi dan hasil analisis tes formatif, catatan teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran, hasilnya berupa rumusan tujuan perbaikan pembelajaran sebagai berikut: upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model problem solving berbantu media gambar.

Pada Siklus 1, langkah pertama yang penulis lakukan adalah membaca buku tentang model pembelajaran untuk memilih model yang tepat untuk penelitian. Langkah berikutnya menyusun Rencana Pembelajaran dengan memilih model problem solving, menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar kerja, lembar penilaian, lembar pengayaan dan perbaikan, lembar observasi penilaian proses siswa, lembar data nilai siswa, lembar rekapitulasi nilai siswa, lembar analisis nilai siswa serta lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan untuk memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang penulis lakukan. Adapun lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari aspek-aspek guru, siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut: (a) Siswa mengamati gambar untuk menemukannya berbagai aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar, (b) guru memajang gambar-gambar peraga gambar aktivitas ekonomi. siswa secara bergiliran mengidentifikasi aktivitas ekonomi berdasarkan gambar peraga, (c) guru tanya jawab dengan siswa tentang aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar, (d) siswa memberi contoh aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar, (e) guru menyajikan sebuah permasalahan aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar, (f) guru mengumpulkan jawaban dari beberapa siswa, (g) guru merangkum jawaban siswa dan membahasnya secara klasikal dengan memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi jawaban tersebut, (h) guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing untuk mendiskusikan LKS yang berisi tentang aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar, (i) guru membagi LKS pada tiap kelompok, (j) guru memberi kesempatan tiap kelompok untuk berdiskusi, (k) sambil berkeliling guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan, (l) diskusi kelompok selesai dilanjutkan diskusi

kelas, guru berperan sebagai fasilitator, (m) kelompok yang sudah siap melaporkan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain menanggapi dengan fasilitator guru, (n) diskusi kelas selesai LKS dikumpulkan untuk dinilai dan dipajang pada papan pajang, (o) memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami, (p) bersama dengan siswa guru menyimpulkan materi pembelajaran, (q) siswa mencatat hal-hal penting.

Berdasarkan catatan dapat diperoleh data berupa kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran sebagai indikasinya adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran sebagai berikut: (1) siswa belum dapat menemukannya aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar, (2) siswa belum dapat menceritakan aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar: Hasil pengamatan tersebut tersebut, penulis jadikan pedoman untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Refleksi diri yang dilakukan satu hari setelah pelaksanaan pembelajaran. Instrumen-instrumen yang dievaluasi meliputi: hasil tes formatif, lembar observasi dan hasil analisis tes formatif, catatan teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran, hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan tahap selanjutnya

Pada Siklus 2 perencanaan masih sama dengan Siklus 1 yaitu menyusun Rencana Pembelajaran, menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar kerja, lembar penilaian, lembar pengayaan dan perbaikan, lembar observasi penilaian proses siswa, lembar data nilai siswa, lembar rekapitulasi nilai siswa, lembar analisis nilai siswa serta lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan untuk memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang penulis lakukan. Adapun lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari aspek-aspek guru, siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut: (a) Siswa mengamati gambar sumber daya alam potensi lain di sekitar, (b) guru memajang gambar-gambar peraga gambar sumber daya alam potensi lain di sekitar. siswa secara bergiliran mengidentifikasi aktivitas ekonomi berdasarkan gambar peraga, (c) guru tanya jawab dengan siswa tentang gambar sumber daya alam potensi lain di sekitar, (d) siswa memberi contoh gambar sumber daya alam potensi lain di sekitar, (e) guru menyajikan sebuah permasalahan gambar sumber daya alam potensi lain di sekitar, (f) guru mengumpulkan jawaban dari beberapa siswa, (g) guru merangkum jawaban siswa dan membahasnya secara klasikal dengan memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi jawaban tersebut, (h) guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing untuk mendiskusikan LKS yang berisi tentang aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar, (i) guru membagi LKS pada tiap kelompok, (j) guru memberi kesempatan tiap kelompok untuk berdiskusi, (k) sambil berkeliling guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan, (l) diskusi kelompok selesai dilanjutkan diskusi kelas, guru berperan sebagai fasilitator, (m) kelompok yang sudah siap melaporkan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain menanggapi dengan fasilitator guru, (n) diskusi kelas selesai LKS dikumpulkan untuk dinilai dan dipajang pada papan pajang, (o) memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami, (p) bersama dengan siswa guru menyimpulkan materi pembelajaran, (q) siswa mencatat hal-hal penting.

Berdasarkan catatan pengamat tujuan pembelajaran sudah tercapai, sedangkan dari segi pembelajaran cukup maksimal penggunaan model problem solving berbantu media gambar sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sumber daya alam aktivitas ekonomi. Dari hasil refleksi diri dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sumber daya alam aktivitas ekonomi.

Metode pengumpulan data adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan model problem solving berbantu media gambar, observasi motivasi siswa dan pengamatan hasil belajar serta ketuntasan siswa selama dalam penelitian.



Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan dari penelitian ini, maka ditentukan indikatornya, yaitu motivasi belajar mencapai 801 %, ketuntasan belajar mencapai 84 %, dan rata-rata nilai 80.

### Hasil dan Pembahasan

Pra siklus dilakukan dari Kamis, 19 Juli 2018 pukul 07.00-08.10 di kelas IV SD 5 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus mata pelajaran IPS dengan materi sumber daya alam aktivitas ekonomi. Hasil pengamatan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Siswa Tahap Pra Siklus

No	Indikator	Belum		Sudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Semangat	10	62	6	38
			%		%
2	Berpendapat	12	75%	4	25
					%
3	Kerja sama	8	50%	8	50
					%
	Rata-rata	10	62%	6	38
					%

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel tersebut, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. terbukti bahwa siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hanya 38 %, yang mau menyampaikan pendapat 25 %, dan siswa yang mau untuk bekerjasama dengan temannya sebesar 50 %. Jika dirata-rata maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran hanya 38 %. Untuk pengamatan ketuntasan hasil belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa Pra Siklus

Nilai	100	90	80	70	60	50	40	30	20	10
Banyak Siswa	-	-	3	4	5	2	1	-	-	-
Jumlah Siswa	T	B	Rata-Rata			Tingkat Ketuntasan				
17	7	9	60			44%				

Menurut hasil pengamatan pada tabel tersebut, dari 16 siswa hanya 7 siswa atau sebesar 44 % yang tuntas belajarnya, sementara sebanyak 9 siswa atau sebesar 56 % belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 60. Siklus I dilakukan sebanyak dua pertemuan yaitu Kamis, 26 Juli 2018 dan 2 Agustus 2018 di kelas VI SD 5 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus mata pelajaran IPS dengan materi sumber daya alam aktivitas ekonomi.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Siswa Tahap Siklus I

No	Indikator	Belum		Sudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Semangat	7	44	9	56
			%		%
2	Berpendapat	8	50	8	50
			%		%

No	Indikator	Belum		Sudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
3	Kerja sama	6	38	10	62
			%		%
	Rata-rata	7	44	9	56
			%		%

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel tersebut, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah walaupun sudah ada peningkatan. terbukti bahwa siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran 56 %, yang mau menyampaikan pendapat 50 %, dan siswa yang mau untuk bekerjasama dengan temannya sebesar 62 %. Jika dirata-rata maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sebesar 56 %. Untuk pengamatan ketuntasan hasil belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Siswa Siklus I

Nilai	100	90	80	70	60	50	40	30	20	10
<b>Banyak Siswa</b>	-	2	2	6	5	1	-	-	-	-
<b>Jumlah Siswa</b>	T	B	Rata-Rata				Tingkat Ketuntasan			
<b>17</b>	10	6	69,38				62 %			

Menurut hasil pengamatan pada tabel tersebut, dari 16 siswa sudah 10 siswa atau sebesar 62 % yang tuntas belajarnya, sementara sebanyak 9 siswa atau sebesar 39 % belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 69,38. Siklus I dilakukan sebanyak dua pertemuan yaitu Kamis, 9 Agustus 2018 dan 16 Agustus 2018 di kelas VI SD 5 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus mata pelajaran IPS dengan materi sumber daya alam aktivitas ekonomi.

Tabel 5. Hasil Observasi Motivasi Siswa Tahap Siklus II

No	Indikator	Belum		Sudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Semangat	2	12	14	88
			%		%
2	Berpendapat	4	25	12	75
			%		%
3	Kerja sama	3	19	13	81
			%		%
	Rata-rata	3	19	13	81
			%		%

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel tersebut, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat secara signifikan, terbukti bahwa siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran 88 %, yang mau menyampaikan pendapat 75 %, dan siswa yang mau untuk bekerjasama dengan temannya sebesar 81 %. Jika dirata-rata maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sebesar 81 %. Untuk pengamatan ketuntasan hasil belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Tes Formatif Siswa Siklus I

Nilai	100	90	80	70	60	50	40	30	20	10
<b>Banyak Siswa</b>	2	5	4	3	2	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Siswa</b>	T	B	Rata-Rata				Tingkat Ketuntasan			
<b>17</b>	14	2	81,25				88 %			

Menurut hasil pengamatan pada tabel tersebut, dari 16 siswa sudah 14 siswa atau sebesar 88 % yang tuntas belajarnya, sementara sebanyak 2 siswa atau sebesar 12 % belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 81,25.

Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. terbukti bahwa siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hanya 38 %, yang mau menyampaikan pendapat 25 %, dan siswa yang mau untuk bekerjasama dengan temannya sebesar 50 %. Jika dirata-rata maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran hanya 88 %. Ketuntasan hasil belajarpun masih sangat rendah. Menurut hasil pengamatan, dari 16 siswa hanya 7 siswa atau sebesar 44 % yang tuntas belajarnya, sementara sebanyak 9 siswa atau sebesar 56 % belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 60. Kemudian hasil pada Siklus 1 menunjukkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah walaupun sudah ada peningkatan. terbukti bahwa siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran 56 %, yang mau menyampaikan pendapat 50 %, dan siswa yang mau untuk bekerjasama dengan temannya sebesar 62 %. Jika dirata-rata maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sebesar 56 %. Ketuntasan hasil belajar juga sudah mengalami peningkatan. Menurut hasil pengamatan tersebut, dari 16 siswa sudah 10 siswa atau sebesar 62 % yang tuntas belajarnya, sementara sebanyak 6 siswa atau sebesar 39 % belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 69,38. Peningkatan ini dikarenakan pada siklus I peneliti sudah menerapkan model pembelajaran berbantu media gambar, karena dengan adanya gambar sangat menarik siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang diberikan guru menggunakan model problem solving. Pada Siklus 2, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat secara signifikan, terbukti bahwa siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran 88 %, yang mau menyampaikan pendapat 75 %, dan siswa yang mau untuk bekerjasama dengan temannya sebesar 81 %. Jika dirata-rata maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sebesar 81 %. Berbanding lurus dengan hal tersebut, ketuntasan belajar siswa pun meningkat. Menurut hasil pengamatan, dari 16 siswa sudah 14 siswa atau sebesar 88 % yang tuntas belajarnya, sementara sebanyak 2 siswa atau sebesar 12 % belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 81,25.

Peningkatan yang terjadi dari tahap ke tahap dikarenakan penggunaan media gambar yang sangat mendorong motivasi belajar siswa, dan juga penerapan model pembelajaran problem solving, karena model ini mampu membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja. dan proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, hal ini merupakan kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia, serta merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan proses runtut dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencapai pemecahannya.

## Simpulan

Setelah penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1) Melalui penerapan model pembelajaran Problem Solving berbantu media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi sumber daya alam kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD 5 Gondosari tahun pelajaran 2018/2019. (2) Melalui penerapan model pembelajaran Problem Solving berbantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD 5 Gondosari tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah : (1) Guru hendaknya dapat memilih pendekatan, metode, ataupun media pembelajaran yang relevan, kemudian merancang pembelajaran semenarik mungkin agar siswa terkesan dan bangkit keingintahuannya, sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang. (2) Guru hendaknya tidak lagi hanya berperan sebagai pemberi informasi dan siswa penerima informasi semata, namun lebih pada fungsi sebagai motivator, fasilitator, penanya, *rewarder*, dan sutradara yang merancang segala sesuatu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.



---

### **Daftar Pustaka**

- Alwi, Hasan. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Agung, Iskandar. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- A.M, Sardiman. (2014) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh. (2010) *Pengembangan Karakter Anak*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang & Cucu, Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama